



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3021-3027

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Hubungan Return on Asset, Debt to Aset Ratio Dan Firm Age Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

M. Arief Andriansyah¹, Evi Dwi Kartikasari², Irma Indira³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

¹ ariefandriansyah55@gmail.com, ² evican91@gmail.com, ³ indirairma99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on assets, debt to asset ratio dan firm age terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada Perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel terdiri dari 17 perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan Teknik sampel toal sampling, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 85 data. Penelitian ini diuji menggunakan metode moderate regression analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan, return on assets tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, debt to asset ratio berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dan firm age berpengaruh positif terhadap kelengkapan laporan keuangan, dan hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh return on assets terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan memperlemah pengaruh debt to asset ratio dan firm age terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kata kunci: Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Kepemilikan Institusional, Laporan Keuangan

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan dasar sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi suatu perusahaan atau badan usaha. Laporan keuangan adalah laporan yang akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Statements of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting digunakan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pengungkapan informasi laporan keuangan dikatakan lengkap apabila diungkapkan secara menyeluruh (*full disclosure*). Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Melalui laporan keuangan, dapat diketahui kondisi atau kinerja suatu Perusahaan. pengungkapan laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tahun 2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Sehingga seluruh Perusahaan go public wajib mematuhi. Keberhasilan dalam pengungkapan laporan keuangan juga menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam memilih Perusahaan untuk menginvestasikan modalnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan perusahaan asuransi maupun reasuransi wajib untuk membuka laporan keuangan yang telah diaudit ke publik, termasuk saat perusahaan terkena masalah seperti gagal bayar hingga dugaan korupsi. sesuai dengan pasal 22 Undang-undang tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), di mana perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi termasuk yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah wajib mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Keterbukaan pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek dasar dalam tata kelola yang baik. Selain laporan tahunan audited yang harus diumumkan. Perusahaan perlu mengunggah laporan keuangan triwulan pada website sebagai bentuk transparansi atau keterbukaan. Beberapa fenomena Dalam catatan Bisnis, tentang

pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan asuransi yaitu PT Taspen atau Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero) viral karena laporan keuangan yang masih belum diakses oleh publik. Laporan keuangan menjadi perhatian pasca kasus dugaan adanya korupsi investasi fiktif. Kasus lain yaitu pada Laporan triwulan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 yang juga tidak dapat diakses. Sementara itu laporan keuangan tahunan perseroan hanya tercantum laporan keuangan pada 2022 saja. Begitu juga laporan keuangan bulanan berakhir pada Agustus 2023. Padahal beberapa waktu lalu laporan bulanan Januari hingga Maret 2023 masih dapat diakses.

Faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan diantaranya yaitu *return on assets* atau ROA yang merupakan bagian dari profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan dan keefisiensi pihak manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Agustina, 2006; Wahyuningsih, 2016:3). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat para manajer perusahaan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan (Neliana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al (2016) dan Neliana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al (2020) dan Larasati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

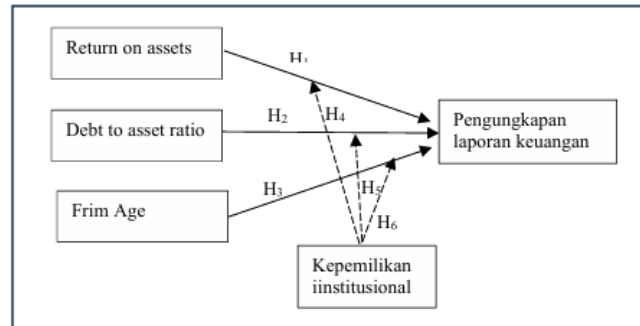
Tingkat *debt to asset ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek (Hanafi et al, 2007; Daniel, 2013:4). Pada umumnya, manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi DER atau likuiditas perusahaan yang sehat agar calon investor dan pemegang saham dapat melihat bahwa perusahaan berada pada posisi yang aman dan stabil. Perusahaan akan selalu berusaha memperkuat nilai rasio likuiditas, karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati oleh para investor. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan (Permata, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al (2016) dan Larasati et al (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al (2020) dan Neliana (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan laporan keuangan yaitu *Firm age* (umur perusahaan) yang mampu menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan (Santioso et al, 2012). Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih memahami apa saja informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al (2020) dan Hak dan Suharto (2017) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim et al (2015) dan Khairudin et al (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Adanya kepemilikan institusional akan mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan institusional akan memperkuat atau memperlemah pengaruh dari faktor-faktor tersebut. Kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Sumanto et al., 2014; Wirawan, 2020). Sinurat dan Sembiring (2016) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh badan institusi, seperti institusi keuangan, bank, dan perusahaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh Sinurat dan Sembiring (2016) bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada lengkap atau tidaknya laporan keuangan. Hal ini juga selaras dengan penelitian Maharani dan Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur kepemilikan dengan pengungkapan laporan keuangan wajib. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti et al (2020) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* (kepemilikan institusional) memperkuat pengaruh variabel *firm age* (umur perusahaan) dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap kelengkapan laporan keuangan, untuk mengetahui pengaruh *firm age* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, untuk mengetahui kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi hubungan *return on assets*, *debt to assets ratio* dan *firm age* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan asuransi yang *go public*.

Tinjauan literatur penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu dengan mengkombinasi variabel dan menjadikannya rujukan untuk arah penelitian yang dilakukan pada objek dan tahun yang berbeda. Dalam menelaah penelitian ini digunakan teori *agency* sebagai *grand* teorinya. Kerangka konsep penelitian yang tersusun adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 sebanyak 17 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel yang didapatkan untuk dijadikan penelitian adalah 17 perusahaan dikalikan 5 yaitu selama tahun 2020-2024 dengan data yang digunakan sebanyak 85 data laporan tahunan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan mengambil data dari laporan tahunan Perusahaan yang didownload dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing Perusahaan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen, variabel independent dan variabel moderasi.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Pengungkapan laporan keuangan (Y)	Pengukuran pengungkapan dengan Indeks Wallace	$= \frac{n}{k} \times 100\%$
<i>Return On Assets</i> (X ₁)	Kemampuan asset persahaan dalam memperoleh laba	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	Kemampuan modal Perusahaan dalam membayar hutang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal/Ekuitas}} \times 100\%$
<i>Firm Age</i> (X ₃)	Lama Perusahaan Terdaftar di BEI	Tahun Penelitian - Tahun Terdaftar (<i>Listing</i>)
<i>Institutional Ownwership</i> (Z)	Saham yang dimiliki Institusi lain	$\frac{\text{Kepemilikan Saham oleh Institusi}}{\text{Keseluruhan Saham Perusahaan}}$

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan uji moderasi. Pengujian regresi dengan model variabel moderasi dapat dibagi menjadi tiga yaitu uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah uji interaksi atau uji MRA dengan alat yang digunakan dalam pengolahan data yaitu *SPSS version 26 for windows*. Pengujian dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ROA} + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_2 \text{DER} + e \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = a + b_3 \text{FA} + e \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = a + b_4 \text{ROA} * \text{IO} + e \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = a + b_5 \text{DER} \cdot \text{IO} + e \dots\dots\dots (5)$$

$$Y = a + b_6 \text{FA} \cdot \text{IO} + e \dots\dots\dots (6)$$

Secara lengkap model matematika dalam persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{FA} + b_4 \text{ROA} \cdot \text{IO} + b_5 \text{DER} \cdot \text{IO} + b_6 \text{FA} \cdot \text{IO} + e$$

Sebelum dilakukan pengujian moderasi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi standar keabsahan data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

3. Hasil dan Diskusi

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mempresentasikan atau memberikan gambaran tentang obyek yang diteliti melalui sampel atau sampel yang ada. Adapun mengenai statistik deskriptif yakni memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi, dengan menggunakan jumlah sampel (n) yaitu sebanyak 85 data. Data statistik deskriptif dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	0,7213	4,2614	1,808893	0,8205719
DAR	85	0,3075	3,0891	1,309350	0,7003694
FA	85	0,0049	0,3332	0,080505	0,0644097
IO	85	0,0210	0,4459	0,140357	0,0795719
KPLP	85	0,0240	1,5343	0,458677	0,2076804

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov. Apabila signifikansi pada tabel tersebut lebih besar dari 0.05 (5%), maka data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogorov –Smirnov Z	Kriteria	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	>0,05	Normal

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji normalitas adalah 0,200 lebih dari 0,05 (5%). Dengan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk sebuah variabel bebas. Dasar untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot, dengan nilai prediksi variabel dependen (ZPED) dengan residunya (SRESID). Jika titik-titik pada grafik plot membentuk pola tertentu maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,068
ROA	0,367
DAR	0,082
FA	0,911
IO	0,054

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat batas dari tolerance value, jika *tolerance value* > 0,1 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
(Constant)	Tolerance	VIF	
ROA	0,205	4,884	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	0,228	4,385	Tidak terjadi multikolinieritas
FA	0,798	1,254	Tidak terjadi multikolinieritas
IO	0,913	1,096	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Dari tabel uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen, sehingga tidak membiaskan hasil interpretasi hasil analisis regresi.

3) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengetahui variabel moderasi (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen Y. Variabel moderasi dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	0,784	0,095		8,237	0,000
	ROA	0,165	0,123	0,784	1,342	0,184
	DAR	0,331	0,211	2,000	2,571	0,021
	FA	0,021	0,005	2,258	4,047	0,000
	ROA.IO	-0,245	0,151	-1,033	-1,623	0,110
	DAR.IO	-0,600	0,342	-1,293	-1,753	0,084
	FA.IO	-0,030	0,008	-2,928	-3,935	0,000

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai koefisien regresi nilai koefisien regresi X_1 (ROA) sebesar 0,165, koefisien regresi X_2 (DAR) sebesar 0,331, nilai koefisien regresi X_3 (FA) sebesar 0,021, nilai koefisien regresi $X_{1,1}Z$ (ROA.IO) sebesar -0,245, nilai koefisien regresi $X_{3,1}Z$ (DAR.IO) sebesar -0,600, nilai koefisien regresi $X_{2,1}Z$ (DER.IO) sebesar -0,560, nilai koefisien regresi $X_{3,1}Z$ (FA.IO) sebesar -0,030, dan nilai konstanta sebesar 0,784. Berdasarkan angka tersebut disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,784 + 0,165 X_1 + 0,331 X_2 + 0,021 X_3 - 0,245 X_{1,1}Z - 0,600 X_{2,1}Z - 0,030 X_{3,1}Z$$

Berdasarkan persamaan tersebut menggambarkan bahwa Persamaan regresi di atas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 0,784 dengan tanda positif . Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen naik satu satuan, maka variabel dependen naik sebesar 0,784. Koefisien regresi variabel *return on asset* (X_1) terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar 0,165, menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,165. Koefisien bernilai positif artinya antara *return on asset* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *return on asset* akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* (X_2) terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar 0,331, menunjukkan bahwa jika variabel *debt to asset ratio* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,331. Koefisien bernilai positif

artinya antara *debt to asset ratio* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *debt to asset ratio* akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Koefisien regresi variabel *firm age* (X_3) terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar 0,021, menunjukkan bahwa jika variabel *firm age* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,021. Koefisien bernilai positif artinya antara *firm age* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan positif. Kenaikan *firm age* akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Koefisien regresi variabel *return on asset* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar -0,245, menunjukkan bahwa jika variabel *return on asset* yang dimoderasi *institutional ownership* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,245. Koefisien bernilai negatif artinya antara *return on asset* yang dimoderasi dengan *institutional ownership* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *return on asset* yang dimoderasi variabel *institutional ownership* ($X_{2,1}Z$) akan mengakibatkan penurunan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar -0,600, menunjukkan bahwa jika variabel *debt to asset ratio* yang dimoderasi *institutional ownership* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,600. Koefisien bernilai negatif artinya antara *debt to asset ratio* yang dimoderasi dengan *institutional ownership* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *debt to asset ratio* yang dimoderasi variabel *institutional ownership* ($X_{3,1}Z$) akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Koefisien regresi variabel *firm age* yang dimoderasi oleh *institutional ownership* terhadap variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) sebesar -0,030, menunjukkan bahwa jika variabel *firm age* yang dimoderasi *institutional ownership* naik satu satuan, maka variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,030. Koefisien bernilai negatif artinya antara *firm age* yang dimoderasi dengan *institutional ownership* dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y) memiliki hubungan negatif. Kenaikan *firm age* yang dimoderasi variabel *institutional ownership* akan mengakibatkan penurunan pada tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y).

Dari hasil analisis regresi moderasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yang memiliki koefisien beta paling besar adalah variabel *Firm Age* (FA). Koefisien beta yang dimiliki variabel *firm age* 2,258, hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm age* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024.

4) Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model	Arah koefisien	Sig.	Keterangan
ROA	positif	0,184	ditolak
DAR	positif	0,021	diterima
FA	positif	0,000	diterima
ROA.IO	negatif	0,110	ditolak
DAR.IO	negatif	0,084	diterima
FA.IO	negatif	0,000	diterima

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas taraf signifikan variabel *return on asset* (ROA) memiliki taraf signifikansi $0,184 > 0,10$ dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) memiliki taraf signifikansi $0,021 < 0,10$ dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel *firm age* memiliki taraf signifikansi $0,000 < 0,10$ dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *firm age* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Variabel *return on asset* (ROA) dengan dimoderasi oleh variabel *institutional ownership* (IO) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,110 > 0,10$ dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak memoderasi pengaruh variabel *return on asset* (ROA) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel *debt to asset ratio* (DAR) dengan dimoderasi oleh variabel *institutional*

ownership (IO) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,009 < 0,10$ dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* memperlemah pengaruh variabel DAR terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan tabel di atas variabel *firm age* yang dimoderasi variabel *institutional ownership* (IO) memiliki taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel *firm age* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Kesimpulannya dari enam hipotesis yang ada dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang ditolak dan 4 hipotesis diterima. *Return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan. *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan. *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada Perusahaan. *Institutional Ownership* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas dengan rasio *return on asset* (ROA) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Institutional Ownership* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh variabel solvabilitas dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Institutional Ownership* mampu memperlemah pengaruh variabel *firm age* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Referensi

- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol.4 no., 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/65>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan*. Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, M., & Sampurno, V. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) Periode 2012 - 2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 143–161.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Larasati, H., Suzan, L., Si, M., & Dillak, V. J. (2018). Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) Disclosure Of Financial Report : Size Of Company, Liquidity, Leverage And Profitability (Survey on Mining Companie. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 852–859.
- Kemal, Lainatusshifa. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Liberti.
- Neliana, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*, 5(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7948>
- Noviyanti, Afrizal, Machpudin, Asep. (2020) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Di Bursa Efek
- Pasaribu, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 154–164.
- Pratiwi, Ririh Dian. (2015) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Syiah Kuala Lumpur University Press.
- Soa, La Nguyen. Manh Dung Tran. Thi Xuan Xong Nguyen. Quooc Hoi Le. (2017). *Factors Affecting Disclosure Levels of Environmental Accounting Information: The Case of Vietnam*
- Thi Phan, Hai Hal, Nguyen Quang Huy, Hoang Thi Kim Thoa. (2019). *The Factors Affecting the Level of Information Disclosure on Financial Statements in The Industrial Enterprises Listed on Ho Chi Minh Stock Exchange Phan*